

BULETIN



SANGKAKALA

Menyuarakan Pembaharuan dan Kemajuan

ISSN 0216-3609

Edisi Keenam Tahun 2009

JOGJA

LIBRARY CENTER

MINI THEATER EXHIBITION GALLERY JOGJA CORNER PRIVATE STUDY ROOM INTERNET CAFE COLLECTION ROOM

BADAN PERPUSTAKAAN DAERAH PROPINSI DAERAH ISTIMEWA JOGJA

Mengenal Lebih Dekat Koleksi
"Grey Literature"
di Perpustakaan

MASANGIN :
Tradisi Unik di Alun-alun Kidul Keraton Yogyakarta

Mengenal Lebih Dekat Koleksi "Grey Literature" di Perpustakaan



Endang Fatmawati

Pendahuluan

Koleksi di perpustakaan sangat beragam jenisnya, dari yang paling mudah hingga yang paling sulit untuk diperoleh. Sumber informasi di perpustakaan banyak sekali jenisnya. Koleksinya bisa berupa buku, jurnal, majalah, prosiding/kumpulan makalah temu ilmiah, surat kabar, maupun koleksi *grey literature*. Namun terkadang karena banyaknya jenis koleksi yang ada, maka ada pustakawan yang tidak mengerti apa sebenarnya koleksi *grey literature* dan jenisnya. Ada pepatah yang mengatakan "Tak kenal maka tak sayang". Lalu bagaimana?

Kalaupun tidak memahaminya, paling tidak pustakawan tersebut selama bekerja di perpustakaan pernah melihat koleksi *grey literature*. Bahkan apabila pustakawan tersebut memang ditempatkan di bagian pengolahan dan layanan koleksi *grey literature* ini, maka sudah tentu setiap harinya para pustakawan tersebut melihat berbagai macam koleksi *grey literature*. Oleh karena itu, alangkah ironisnya jika sebenarnya pustakawan sehari-harinya bergelut dengan koleksi *grey literature*, ternyata malah tidak mengetahui kalau koleksi itu adalah termasuk jenis koleksi *grey literature*. Walaupun kenyataannya demikian, namun sayangnya ada juga pustakawan yang tidak mau mengenalnya. Mungkin alasan karena koleksinya lama, berdebu, tidak menarik, tidak banyak peminat, dan alasan klasik lainnya. Padahal dengan kita mau mengenal, maka kita akan terdorong untuk memahaminya

lebih jauh mengenai koleksi *grey literature* dan seluk beluknya seperti apa. Selanjutnya agar bisa didayagunakan secara optimal, maka hal ini bisa dipelajari baik itu dari sisi jenisnya apa saja maupun kandungan informasi yang ada di dalamnya. Artikel singkat ini kami tulis dengan maksud untuk mengajak para pustakawan agar lebih mengenal mengenai koleksi *grey literature*. Harapannya adalah agar berbagai macam koleksi *grey literature* tersebut dapat dimanfaatkan dan dikembangkan secara maksimal oleh pengguna perpustakaan (*users*).

Apa Koleksi *Grey Literature*

Grey literature? Apa itu *grey literature*? Apa saja yang termasuk koleksi *grey literature* itu? Hal ini mungkin bagi masyarakat pada umumnya masih sangat asing di telinga. Namun demikian sebaliknya, istilah *grey literature* menjadi sesuatu yang tidak asing lagi di dunia perpusdokinfo khususnya bagi para pustakawan. Adakalanya di daftar katalog kartu, daftar inventaris, maupun di rak terpampang dengan jelas tulisan "koleksi khusus *grey literature*". Lalu kita sebagai pustakawan sering juga ditanya oleh pengguna "Apa koleksi *grey literature* itu?" Nah bagaimana jawaban kita?

Jauh sebelum internet meluas penggunaannya, dalam lingkungan pendidikan dan riset ilmiah telah dikenal sumber pustaka yang tergolong sebagai koleksi *grey literature*. Istilah *grey literature* merupakan istilah bahasa Inggris, yang artinya literatur kelabu. Sampai saat ini, masih banyak sekali definisi dan batasan mengenai apa *grey literature* tersebut.

Menurut Koropitan (2008) ada 2 kata kunci tentang *grey literature*, yaitu proses *review* dan penerbit resmi (termasuk nomor registrasinya). Intinya bahwa apabila suatu koleksi tidak melalui proses publikasi secara umum yang dimulai dari proses *review* oleh pihak ketiga, sampai kepada terbitan standar yang teregistrasi dan mudah diakses, maka koleksi tersebut sudah dapat dikategorikan sebagai koleksi *grey literature*.

Sebagai contohnya koleksi tesis. Seorang pustakawan lulusan master/S2 luar negeri, maka tesis tersebut dapat dikategorikan masuk koleksi *grey literature* apabila dicetak sendiri di tempat foto kopi.

Walaupun kenyataannya tesis tersebut sudah diujikan melalui sidang di universitas luar negeri tersebut dan sudah melalui proses *review*. Namun sebaliknya, apabila tesis tersebut sudah dicetak oleh suatu badan penerbit, telah memiliki nomor registrasi ISBN, diedarkan secara umum/bebas, sangat mudah dilacak oleh pengguna, maka tesis ini sudah tidak termasuk koleksi *grey literature* lagi.

Dari berbagai literatur yang penulis baca dan pahami mengenai koleksi *grey literature*, maka dapat disimpulkan bahwa:

“koleksi *grey literature* merupakan koleksi baik dalam format tercetak maupun elektronik yang diterbitkan oleh orang instansi/lembaga tertentu, yang jarang sekali atau bahkan tidak dapat diperoleh secara mudah di pasaran”.

Kenapa Disebut Grey Literature

Menurut pengamatan saya, ada beberapa alasan mengapa disebut sebagai koleksi *grey literature*. Alasannya antara lain:

1. dokumen paten dan standar, sehingga sulit untuk diperoleh
2. koleksi yang diterbitkan hanya untuk keperluan lingkungan terbatas pada suatu lembaga/instansi tertentu
3. biasanya dilihat dari intensitas penggunaannya cukup tinggi, sementara sirkulasinya hanya terbatas dalam lingkup tertentu saja (koleksi lokal)
4. literatur tertutup, karena merupakan jenis terbitan yang tidak mudah didapatkan/ditemukan secara bebas di lingkungan perdagangan, dan memang tidak dicetak untuk keperluan pasar
5. koleksi yang pernah ditulis tetapi tidak diterbitkan lagi, dan kadangkala hanya terbit dalam jumlah yang sangat terbatas
6. koleksi yang tidak diperbanyak untuk umum, tidak dipublikasikan di luar, dan tidak diterbitkan secara luas, serta hanya dipublikasikan secara terbatas baik jumlah maupun penyebarannya
7. terkadang informasi yang dimuat tidak bisa kita dapatkan dalam terbitan lainnya
8. sebagai sumber informasi yang tidak terkontrol oleh penerbit komersial
9. terkadang tidak memerlukan registrasi sistem penerbitan nasional
10. tidak diterbitkan melalui saluran konvensional seperti toko buku, penerbit, perdagangan umum, dan lain-lain

Jenis Koleksi Grey Literature

Untuk memperoleh koleksi *grey literature* terkadang pengguna harus menghubungi badan standarisasi, instansi/lembaga, maupun organisasi

industri terkait sesuai dengan spesifikasi apa yang dibutuhkan. Apalagi koleksi yang sudah menjadi dokumen paten dan standar, maka jika pengguna memerlukan informasi tertentu yang bersifat khusus harus mencarinya ke tempat dimana koleksi tersebut diterbitkan.

Jenis koleksi *grey literature* tersebut bisa berupa:

1. berbagai laporan penelitian, laporan teknik, maupun laporan survei di bidang tertentu
2. berbagai macam dokumen perjalanan
3. berbagai jenis naskah kerjasama (*MoU*) antar lembaga/instansi
4. berbagai proposal kegiatan, dan koleksi khusus lainnya yang dihasilkan oleh atau tentang lembaga/instansi tertentu
5. karya tulis mahasiswa, baik itu berupa tugas akhir (D3), skripsi (S1), tesis (S2), dan disertasi (S3)
6. terbitan pemerintah, misalnya: Undang-undang, berbagai peraturan pemerintah, SK Presiden, SK Menteri., dan lain sebagainya
7. publikasi kebijakan pemerintah baik yang berbentuk cetakan maupun dalam bentuk digital
8. prosiding, yaitu kumpulan makalah dari hasil seminar, diskusi panel, lokakarya, sarasehan, *workshop*, simposium, semiloka, maupun temu ilmiah lainnya

Tantangan Bagi Perpustakaan dan Pustakawan

Pustakawan disamping melakukan pekerjaan yang menjadi rutinitas kerja sehari-hari, juga harus mengerti mengenai apa itu koleksi *grey literature* dan berbagai permasalahannya. Khusus untuk koleksi *grey literature*, perpustakaan pada saat ini memang belum terasa baik dari masalah pengolahan maupun penanganannya. Namun lama kelamaan dengan seiring bertambahnya jumlah koleksi *grey literature* di perpustakaan kita, maka dimungkinkan akan muncul masalah baru yaitu mengenai bagaimana penyimpanannya.

Sudah jelas dan tidak bisa kita pungkiri bahwa jika koleksi dalam bentuk cetak dan sangat banyak sekali jumlahnya, maka bisa jadi masalahnya adalah kondisi raknya tidak cukup menampung. Apalagi saat ini ternyata masih banyak perpustakaan yang koleksinya masih dalam dokumen tercetak dan secara fisik terlihat. Coba bayangkan jika disimpannya dalam bentuk CD? Alangkah sangat efisien dalam penyimpanannya.

Selanjutnya bagaimana dengan beberapa perpustakaan yang akan mengembangkan koleksi *grey literature* dalam bentuk digital. Kita akui bersama bahwa saat ini dengan adanya kebebasan membuat informasi, menyimpannya di web, dan

bersambung hal. 21

Mengenal lebih dekat

sambungan hal. 4

kemudian menghapusnya akan memaksa pustakawan untuk lebih aktif menangani koleksi *grey literature*. Walaupun resikonya adalah akan menimbulkan masalah baru juga, misalnya mengenai hak cipta.

Kalau pada situasi sekarang ini dengan dokumen cetak saja pustakawan sudah kewalahan menghadapi *grey literature*, maka dengan keberadaan internet (*interconnection networking*) akan berakibat suatu jaringan komputer tersebut terhubung dengan luas, sehingga pustakawan akan semakin kewalahan.

Adanya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat saat ini, menghasilkan luapan informasi yang cukup besar. Internet sebagai salah satu wadah informasi yang memungkinkan siapa saja membuat situs, mengisi dan menghapusnya akan menimbulkan belantara informasi dan masalah penyimpanannya oleh perpustakaan. Berikut langkah-langkah yang harus diketahui dan menjadi agenda para pustakawan, yaitu:

1. Untuk memudahkan proses temu kembali informasi, pengelolaan, penyimpanan, penyebaran, maupun *back up* data dalam bentuk *soft*, pustakawan dapat mendigitalisasi/ mengalihbentukkan koleksi *grey literature* dalam format digital/elektronik.
2. Untuk memberikan layanan informasi yang lengkap, pustakawan dapat mengelola koleksi *grey literature* menjadi suatu koleksi lokal (*local content*) yang merupakan kekayaan lokal yang sulit atau bahkan tidak mungkin didapatkan dari tempat lain.
3. Untuk keperluan dalam entri data dan mempercepat akses penelusuran informasi, maka perpustakaan harus menyediakan fasilitas komputer yang memadai, yaitu tersedianya pangkalan data khusus koleksi *grey literature*.
4. Untuk melengkapi keberagaman koleksi *grey literature* di perpustakaan, maka perpustakaan dapat berkolaborasi atau bekerja sama dengan yang menerbitkan koleksi *grey literature* tersebut. Misalnya: perguruan tinggi, lembaga penelitian, maupun instansi khusus lainnya.

Penutup

Peningkatan jumlah koleksi *grey literature* tentu akan menyulitkan pustakawan dalam menyimpannya. Oleh karena itu, mulai saat ini bagi pustakawan yang belum mengenal, harus mengenal apa itu koleksi *grey literature*.

Setelah itu para pustakawan dituntut untuk mengelola koleksi *grey literature* yang ada di perpustakaan kita tersebut secara baik.

Tujuannya tiada lain adalah agar koleksi *grey literature* tersebut dapat diakses pengguna dengan mudah, dapat dijadikan sebagai *knowledge* yang dapat ditransformasikan, dan dioptimalkan pemanfaatannya oleh pengguna yang membutuhkan. Setelah kita kelola dengan baik, akhirnya saya mengajak kepada para pustakawan untuk memanfaatkan koleksi *grey literature* tersebut, karena sebenarnya di dalamnya terkandung banyak informasi yang sangat berharga.

Kita harus menyadari bahwa pengelolaan koleksi *grey literature* secara baik, bisa menjadi sumbangan yang sangat berharga. Paling tidak perpustakaan memiliki suatu aset yang menarik perhatian pengguna, dan bisa dibanggakan karena ada *local content* mengenai koleksi *grey literature*. Selain itu bagi pustakawannya sudah pasti juga akan memperoleh nilai tambah (*added value*).

Daftar Pustaka

Koropitan, Allan F. 2008. **Grey Literatur.**

Dalam http://www.gpd.us/index.php?option=com_content&view=article&id=370:grey-literatur&catid=30:memberss-writtings&Itemid=8 diakses tanggal 22 April 2009 pukul 20.00 WIB.

Agar orang lain membantu kita mencapai tujuan, maka kita harus terlebih dahulu membantunya mencapai tujuan. **Deepak Chopra**

Musim tidak saling berebut untuk berganti, awan pun tidak bertanding melaju lebih cepat daripada angin. Alam lebih tahu kapan mereka harus bekerja. **Dan Millman**

Biasanya orang mau mendengarkan seorang pembicara karena tahu ia akan menjadi pembicara berikutnya. **Ed Howe**